

Mauli Idrawana, S.Sos., M.Sos.

Mengapa Aku Berbeda?

Kajian Praktis dan Teoritis Konstruksi
Identitas Waria dan Jaringan Sosial



Mengapa Aku Berbeda?

Kajian Praktis dan Teoritis Konstruksi
Identitas Waria dan Jaringan Sosial

Mauli Idrawana, S.Sos., M.Sos.



**MENGAPA AKU BERBEDA?
KAJIAN PRAKTIS DAN TEORITIS KONSTRUKSI
IDENTITAS WARIA DAN JARINGAN SOSIAL**

Penulis:

Mauli Idrawana, S.Sos., M.Sos.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

Www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni, S.H.

QRCBN:

62-1256-8616-815

Cetakan Pertama:

Oktober, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul “***Mengapa Aku Berbeda? Kajian Praktis dan Teoritis Konstruksi Identitas Waria dan Jaringan Sosial***” yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil penelitian penulis di Aceh. Buku ini akan menjelaskan secara singkat terkait pembentukan identitas waria dan kontribusi jaringan sosial dalam mempertahankan identitas waria di Aceh.

Pada kajian praktis dalam buku ini banyak diangkat dari kisah-kisah para waria yang terlibat dalam penelitian penulis. Sedangkan pada kajian teoritis memberikan penjelasan terkait teori dan literatur-literatur sosiologi yang berkaitan dengan Konstruksi Identitas Waria dan Jaringan Sosial. Kendatinya teori yang dipaparkan dalam buku ini umumnya sama sebagaimana dengan teori yang dituangkan para tokoh-tokoh sosiologi sebelumnya. Namun perbedaannya, formula rangkaian penulisan lebih ringkas dan terdapat data penelitian sebagai bahan bukti penelitian yang telah dilakukan. Pembaca buku ini diharapkan sekali dapat mengambil Pelajaran betapa pentingnya *parenting* orang tua sebagai kontribusi dalam pembentukan identitas anak.

Secara khusus buku ini disajikan sebagai bahan ilmiah yang diperuntukkan bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik pada kehidupan waria dalam rangka menambah wawasan pengetahuan sosiologi. Terlepas dari semua itu, penulis sadari buku ini masih banyak kekurangan, lantaran keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh, karena itu kami terbuka menerima saran-saran ilmiah dari para pakar demi kelengkapan buku ini. Kami percaya bahwa kepuasan ilmu terletak pada ilmu itu sendiri dapat memberikan manfaat.

Aceh, Januari 2024

Penulis

Mauli Idrawana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Hakikat Manusia	1
B. Waria Dalam Ruang Lingkup Sosial.....	3
C. Konstruksi Identitas Secara Umum.....	9
D. Jaringan Sosial.....	11
BAB 2 KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL WARIA	15
A. Status Pernikahan	15
B. Pendapatan dan Pengeluaran	20
C. Pendidikan	23
D. Kondisi Sosial Waria.....	25

BAB 3 KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA	27
A. Kontruksi Identitas Waria	27
BAB 4 JARINGAN SOSIAL WARIA	59
A. Keikutsertaan Dalam Jaringan Sosial	64
B. Kontribusi Dari Jaringan Sosial	66
C. Kemampuan Dalam Mengakses Sumber Daya Modal dan Informasi	69
BAB 5 KEBUTUHAN WARIA	71
A. Kebutuhan Secara Umum	71
B. Kebutuhan Waria	73
BAB 6 PROSES KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA DAN JARINGAN SOSIAL SEBAGAI MEDAI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS	79
REFERENSI	101

BAB 1

PENDAHULUAN

A. HAKIKAT MANUSIA

Manusia diciptakan sebagai individu yang memiliki pribadi yang berbeda-beda dengan individu lainnya. Untuk mengenali diri seseorang terhadap dirinya maupun masyarakat juga memiliki peran dalam mengonstruksikan identitas seseorang maupun kelompok dan setiap masyarakat memberikan konstruksi identitas yang berbeda-beda berdasarkan kebudayaannya.

Berdasarkan jenis kelamin yang berlaku hanya ada dua identitas yang secara objektif diakui oleh masyarakat, yakni laki-laki dan perempuan. Hal ini sangat beralasan karena pengertian jenis kelamin itu sendiri mengacu kepada fisik alat reproduksi manusia, sehingga seks menjadi sebuah variabel penilaian. Ini yang kemudian

BAB 2

KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL WARIA

Bab ini akan menggambarkan kondisi ekonomi dan sosial waria di beberapa daerah di Aceh. Meskipun tidak mencakup pada seluruh wilayah di Aceh karena adanya keterbatasan pada saat penelitian dilakukan, namun bab ini akan mendeskripsikan secara umum bagaimana kondisi mereka, sehingga dapat memberikan gambaran bagi para pembaca.

A. STATUS PERNIKAHAN

Terdapat 30% waria mengaku sudah pernah menikah. Dari 30% waria terdapat 28% dari mereka memilih untuk bercerai dan 2% lainnya memilih untuk berubah serta mempertahankan identitasnya. 70% lainnya mengaku belum menikah serta memilih untuk tidak

BAB 3

KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA

A. KONTRUKSI IDENTITAS WARIA

Kata konstruksi ini dalam kenyataannya adalah konsep yang cukup sulit untuk dipahami dan disepakati kata konstruksi mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal dan sangat tergantung pada konsepnya. Beberapa definisi konstruksi berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar: proses, bangunan, kegiatan, bahasa, susunan, rancangan, perencanaan (Suwandi, 2008, hal. 39).

Namun konstruksi yang saya temukan, yaitu bagaimana identitas waria dibangun melalui proses momen internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi yang didalamnya terdapat realita sosial sehingga terbentuk menjadi identitas yang mapan layaknya tujuan konstruksi

BAB 4

JARINGAN SOSIAL WARIA

Arus perubahan sosial masyarakat pada kehidupan modernisasi sekarang yang sangat beragam cara untuk melakukan “hubungan” sosial dalam kehidupan sosial ini. Mulai dengan dari membentuk jaringan, ber-interaksi, ber-adaptasi, dan jaringan sosial ini merupakan salah satu mode bagaimana masyarakat melakukan hubungan individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang sangat tren masa sekarang. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, Dimana Adanya “ikatan” yang menghubungkan suatu titik ke titik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Agusyanto, 2014).

BAB 5

KEBUTUHAN WARIA

A. KEBUTUHAN SECARA UMUM

Kebutuhan waria sama halnya dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Menurut Priyono (2012, hal. 476) kebutuhan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan manusia sangat bermacam-macam. Kebutuhan tersebut dapat digolongkan, sebagai berikut :

1. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan pokok yang pertama harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Kata primer sendiri berasal dari kata primus, yang berarti pertama. Secara umum kebutuhan primer terdiri atas pangan,

BAB 6

PROSES KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA DAN JARINGAN SOSIAL SEBAGAI MEDAI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS

Masyarakat sejatinya dipagari dengan sistem sosial budaya berupa aturan, norma-norma sosial dan ajaran agama yang dipedomani anggota masyarakatnya. Kehidupan suatu masyarakat dapat berjalan secara sinambung dan damai dengan mempedomani nilai-nilai tertentu yang ada dalam masyarakat bersangkutan. Namun norma sosial tersebut akan terus mengalami rongrongan dan pengaruh dari perubahan sosial. Maka munculnya fenomena-fenomena sosial seperti makin beragamnya perilaku anggota masyarakat terkait dengan perilaku yang sakit secara sosial, tidak

REFERENSI

Abdurrahman, M. (2007). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Agusyanto, R. (2007). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta:

Raja Grafindo.

Ahriana, Silvia. (2018). *Dukungan Sosial Bagi Kemandirian Waria*

Pada Rumah Singgah Waria Anak Raja-Depok. Skripsi.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif

Hidayatullah

Aprillia, Mariana. (2016). *Proses Resiliensi Waria Terhadap*

Penolakan Lingkungan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas

Sanata Dharma

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta:Rineka Cipta.

- Atmojo, K. (1986). *Kami Bukan Laki-Laki*. Jakarta: PT. Pustaka Grafitipers.
- Bukhari, D. R. (2014). Pedagang Kaki Lima (PKL) Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi. *Jurnal KKI*, 3.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi sosial media massa*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elaine, S. (1989). *Speaking Of Gender*. New York: Routledge.
- Fitrianti, Titi. (2012). *Konstruksi Identitas Seksual Waria dan Gay (Studi di Kota Malang)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada
- Gulo, K. K. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Reseach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlina, M. (2017). *Sosiologi kesehatan paradigma konstruksi sosial perilaku hidup bersih dan sehat dalam perspektif Peter L Berger dan Thomas Luckamn*. Surakarta: Muara Karya.

- Ihrom. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Idrawana, M. (2020). *Survei dan Pendataan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Komunitas Waria*. Takengon: Dinas Sosial Aceh Tengah.
- John, W. M. (1987). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Koeswinarno. (2002). Pengaruh Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya. *Jurnal Penelitian Agama, No. 2*, 216-217.
- Koeswinarno. (2004). *Hidup sebagai waria*. Yogyakarta: KLiS.
- Koeswinarno. (2005). *Hidup mu sebagai waria*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lejo, Bergita P. (2012). *Komunitas Waria sebagai Wadah Representasi Diri*. Universitas Gadjah Mada Press
- Muslim, R. (2002). *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: Tinta.
- Nurianti, S. (2017). *Survei Kualitas Hidup Waria*.

- Oetomo, D. (2001). *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta: Galang Press.
- Pena. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gramedia.
- Priyono. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Beprees.
- Purnomo, Eko. (1996). *Pengalaman Beragama Kaum Waria di Bandar Lampung*.
- Puspitosari. (2005). *Waria dan Tekanan Sosial*. Malang: UMM Press.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukidin, B. &. (2002). *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, fenomenologi, etnometodologi, etnografi, dramaturgi, intersaksi simbolik, hermeneutik, konstruksi sosial, analisis wacana, metodologi refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia.

Surwandi, S. (2008). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta:

Media Perkasa.

Wijaya, A. (2014, Februari 18). Kapan Perbedaan Gender Menjadi

Masalah? *Kota Tanpa Kumuh 3*, p. 1.

Yani, A. (2009). *Sebuah Panduan Praktis Dari Pengalaman Program*

ANCORS Manual Pengarusutamaan Gender (PUG). Jakarta:

Yappika

Mengapa Aku Berbeda?

Kajian Praktis dan Teoritis Konstruksi
Identitas Waria dan Jaringan Sosial

Buku ini mengeksplorasi kompleksitas identitas waria (wanita pria) dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Melalui pendekatan interdisipliner, penulis menggabungkan teori identitas dengan studi lapangan, menggali bagaimana waria membangun dan mempertahankan identitas mereka di tengah stigma dan diskriminasi.

Dengan wawancara dan studi kasus, buku ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman sehari-hari waria, jaringan sosial yang mereka bangun, serta tantangan yang dihadapi dalam mencari pengakuan dan tempat di masyarakat. Penulis juga membahas peran komunitas dan media dalam membentuk persepsi publik terhadap waria, serta bagaimana representasi tersebut memengaruhi kehidupan mereka.

Buku ini bukan hanya menjadi kajian akademis, tetapi juga merupakan panggilan untuk setiap masyarakat terutama orang tua untuk membangun *bonding* yang kuat terhadap anak serta dapat menjadi pembelajaran untuk menerapkan pola asuh sesuai dengan peran gender yang terkonstruksikan oleh masyarakat.

